

# Pengaruh Kecurangan Laporan Keuangan, Kualitas Laba dan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan dengan Sustainability Disclosure sebagai Pemoderasi

David Kiki Baringin M T Samosir<sup>1</sup>, Sihar Tambun<sup>2</sup>, Hanny Pebriana<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Universitas Buddhi Dharma

<sup>2</sup>Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

Email: <sup>1</sup> davidkikisamosir@gmail.com, <sup>2</sup> sihar.tambun@gmail.com, <sup>3</sup> hannypebriana18@gmail.com

## Abstract

*This study aims to examine the effect of financial statement fraud, earnings quality, and independent commissioners on firm value and to see the moderating role of sustainability disclosure in the relationship. Financial statement fraud and earnings quality are the main focus because both reflect the integrity of financial information conveyed to stakeholders. Meanwhile, the existence of independent commissioners is assumed to have a strong supervisory role in maintaining the quality of reporting and corporate governance, as well as the role of sustainability disclosure as a moderating variabel in strengthening or weakening the relationship. This study was conducted on the real estate sector listed on the Indonesia stock exchange (IDX) for the 2020 – 2023 period. The research method used is quantitative with moderated regression analysis techniques. The results of the study are expected to provide theoretical contributions to the literature on corporate governance and sustainability reporting and provide practical implications for regulators, investors and company management. It is also expected that sustainability disclosure can strengthen the influence of independent variabels on company value.*

## Article Received:

May 26<sup>th</sup>, 2025

## Article Revised:

May 30<sup>th</sup>, 2025

## Article Published:

June 2<sup>nd</sup>, 2025

## Keywords:

Financial Reporting Fraud, Earnings Quality, Independent Commissioners, Company Value, Sustainability Disclosure

## Correspondence:

davidkikisamosir@gmail.com

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kecurangan laporan keuangan, kualitas laba, dan komisaris independen terhadap nilai perusahaan, serta melihat peran moderasi dari sustainability disclosure dalam hubungan tersebut. Kecurangan laporan keuangan dan kualitas laba menjadi fokus utama karena keduanya mencerminkan integritas informasi keuangan yang disampaikan kepada pemangku kepentingan. Sementara itu, keberadaan komisaris independen diasumsikan memiliki peran pengawasan yang kuat dalam menjaga kualitas pelaporan dan tata Kelola perusahaan, serta peran sustainability disclosure sebagai variabel moderasi dalam memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Studi ini dilakukan pada sektor real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 -2023. Metode Penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik analisis regresi moderasi. Hasil Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap literatur tentang tata Kelola perusahaan dan pelaporan keberlanjutan serta memberikan implikasi praktis bagi regulator, investor, dan pihak manajemen perusahaan. Diharapkan pula bahwa sustainability disclosure dapat memperkuat pengaruh variabel Independen terhadap nilai perusahaan.

## Artikel Diterima:

26 Mei 2025

## Artikel Revisi:

30 Mei 2025

## Artikel Dipublikasi:

2 Juni 2026

## Kata Kunci:

Kecurangan Laporan Keuangan, Kualitas Laba, Komisaris Independen, Nilai Perusahaan, Sustainability Disclosure

## Korespondensi:

davidkikisamosir@gmail.com

## I. PENDAHULUAN

Nilai Perusahaan merupakan cerminan dari persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan yang tercermin dari harga saham dan kinerja keuangan. Nilai perusahaan sangat penting bagi investor sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Namun, dalam kenyataannya, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya adalah kecurangan laporan keuangan, kualitas laba, dan tata Kelola perusahaan seperti keberadaan komisaris independen. Kasus besar seperti Enron dan WorldCom di Amerika Serikat serta PT Hanson Internasional maupun Kasus kecurangan laporan keuangan seperti yang dialami oleh PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada 2018 menjadi sorotan publik karena adanya penyajian pendapatan fiktif yang menyesatkan investor. Fenomena ini menunjukkan lemahnya sistem pengawasan dan

rendahnya transparansi pelaporan keuangan (Abdillah et al., 2023). Di sisi lain, kualitas laba yang rendah dapat mengindikasikan bahwa informasi yang disampaikan tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Namun dalam hal ini berpotensi menurunkan kepercayaan investor dan akhirnya berdampak pada nilai perusahaan. Menurut data dari otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2022, terdapat peningkatan pengawasan terhadap pelaporan keuangan perusahaan publik. Namun permasalahan transparansi dan kendala laporan keuangan masih menjadi sorotan. Salah satu sektor yang cukup rawan dalam hal ini adalah sektor real estate, karena memiliki kompleksitas tinggi dalam pengakuan pendapatan dan asset. Selain itu, praktik tata Kelola perusahaan (good corporate governance) seperti keberadaan Komisaris independen menjadi faktor penting yang dapat mencegah kecurangan serta meningkatkan kualitas informasi yang disampaikan. Namun, efektivitas komisaris independen dalam menjalankan perannya juga masih menjadi pertanyaan besar dalam berbagai penelitian sebelumnya (Yandita & Audit, 2025).

Dalam era bisnis modern, aspek berkelanjutan (Sustainability) juga menjadi perhatian penting. Pengungkapan keberlanjutan atau sustainability disclosure dianggap sebagai sinyal positif perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan. Namun, tingkat pengungkapan keberlanjutan di Indonesia masih tergolong rendah dan belum konsisten. Dalam dunia bisnis modern, nilai perusahaan menjadi indikator penting yang mencerminkan persepsi investor terhadap prospek masa depan perusahaan. Nilai ini sering kali diukur melalui rasio pasar seperti Price to book value (PBV) atau Tobin's Q (Pamulang & Selatan, 2025). Meningkatnya perhatian terhadap transparansi, akuntabilitas, serta praktik berkelanjutan telah menggeser ekspektasi para pemangku kepentingan, dari hanya sekedar laporan keuangan, menjadi informasi yang lebih luas tentang tata Kelola perusahaan dan dampak sosial lingkungan. Fakta menunjukkan bahwa tren pengungkapan keberlanjutan di Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan data OJK (Otoritas Jasa Keuangan) (2022), hanya sekitar 38% perusahaan publik di Indonesia yang menyampaikan laporan keberlanjutan secara mandiri, sedangkan sisanya hanya mencantumkan sebagian informasi keberlanjutan dalam tahunan laporan mereka. Di sisi lain, Indeks ESG yang di luncurkan oleh BEI (Bursa Efek Indonesia) sejak 2021 menunjukkan bahwa perusahaan dengan pengungkapan berkelanjutan yang baik cenderung memiliki nilai pasar lebih stabil.

Sementara itu, kecurangan laporan keuangan juga masih menjadi isu krusial. Data dari OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dan BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) mencatat adanya peningkatan pelanggaran pelaporan keuangan oleh perusahaan terbuka dalam lima tahun terakhir. Kualitas laba pun menjadi perhatian, karena laporan keuangan tidak jarang mengalami restatemen, yang menunjukkan adanya ketidakwajaran dalam pengakuan pendapatan dan biaya. Kasus PT Garuda Indonesia (GIAA) di Tahun 2018 ditemukan adanya pencatatan laba bersih yang tidak wajar menyebabkan kerugian besar bagi investor. Data BEI menyebutkan hanya Sebagian perusahaan manufaktur yang secara konsisten mempublikasikan laporan keberlanjutan dan menjalankan prinsip ESG secara menyeluruh (Setiawan et al., 2024). Riset sebelumnya menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen tidak selalu signifikan dalam meningkatkan nilai perusahaan tergantung efektivitas pengawasan yang dijalankan.

Fenomena kecurangan laporan keuangan di Indonesia terus menjadi perhatian serius. Menurut ACFE Indonesia Report 2022, sektor korporasi masih menghadapi masalah besar terkait integritas laporan keuangan, dimana 43,3% kasus kecurangan terjadi dalam bentuk manipulasi laporan keuangan secara skandal seperti PT Garuda Indonesia (2018), yang melakukan rekayasa pendapatan senilai USD 239 juta, menjadi bukti nyata bagaimana kecurangan merusak reputasi dan nilai perusahaan secara drastis (Purwanto et al., 2025). Dalam konteks sektor real estate, kompleksitas pengakuan pendapatan dari proyek jangka Panjang dan penggunaan metode presentase penyelesaian (percentage of completion) membuka celah besar bagi praktik earnings management maupun kecurangan akuntansi lainnya. Penelitian sebelumnya banyak berfokus pada kecurangan laporan keuangan menggunakan model seperti Beneish M-Score, namun masih sedikit yang secara eksplisit mengkaji dampak langsung kecurangan laporan keuangan terhadap nilai perusahaan terutama di sektor real estate yang di kenal rawan manipulasi nilai asset dan pendapatan. Selain itu belum banyak yang mengaitkan bagaimana sustainability disclosure dapat memoderasi dampak negatif kecurangan laporan keuangan terhadap persepsi investor dan nilai perusahaan. Dalam industri real estate, sustainability disclosure seharusnya bisa memperbaiki citra perusahaan yang sebelumnya tercoreng akibat kecurangan laporan keuangan

Kualitas laba menggambarkan sejauh mana laba mencerminkan kinerja ekonomi real perusahaan. Menurut penelitian Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2021, ditemukan bahwa sekitar 37% emiten BEI terindikasi melakukan manajemen laba yang dapat menurunkan kredibilitas laporan keuangan. Laba yang berkualitas rendah tidak hanya menyedatkan investor, tetapi juga menciptakan ilusi nilai perusahaan yang tidak akurat (Adolph, 2016). Contoh konkret dapat dilihat pada perusahaan Real Estate yang mencatatkan laba besar selama pandemik, namun pada kenyataannya mengalami kesulitan arus kas karena keterlambatan pembangunan dan penjualan unit yang stagnan. Hal ini menunjukkan pentingnya menilai kualitas laba secara mendalam bukan hanya melihat nilai nominalnya. Penelitian mengenai kualitas laba biasanya terfokus pada analisis earnings management atau persistensi lab, namun pengaruhnya terhadap nilai perusahaan sering kali tidak konsisten, beberapa menunjukkan pengaruh positif sementara yang lain menunjukkan tidak signifikan.

Khusus di industri real estate, tantangan akuntansi seperti pengakuan pendapatan dan valuasi properti membuat kualitas laba menjadi sangat fluktuatif. Kurangnya penelitian yang memasukan variabel pemoderasi seperti sustainability disclosure membuka celah untuk menganalisis apakah perusahaan dengan kualitas laba yang baik dan pengungkapan keberlanjutan yang tinggi bisa memperoleh valuasi pasar yang lebih tinggi dari investor.

Komisaris Independen berfungsi sebagai pengawas yang tidak terafiliasi dengan manajemen dan bertugas menjaga objektivitas dan kepentingan pemegang saham. Berdasarkan Peraturan OJK No.33/PJOK.04/2014, perusahaan publik wajib memiliki setidaknya 30% komisaris independen dari total anggota dewan komisaris (Sudrajat & Nurfauziah, 2023). Namun, Efektivitas komisaris independen masih dipertanyakan. Laporan IICD (2022) mengungkapkan bahwa hanya 48% komisaris independen yang benar - benar memiliki pengalaman sektor yang relevan dan aktif dalam pengawasan internal. Dalam industri real estate, pemahaman teknis terhadap proyek pembangunan sangat penting agar komisaris independen bisa menjalankan tugasnya dengan efektif.

Dalam era ESG (Environmental, Social, and Governance), sustainability disclosure menjadi alat komunikasi strategis perusahaan kepada investor. Menurut laporan Global Reporting Initiative (GRI) 2023, perusahaan dengan pengungkapan keberlanjutan yang baik cenderung mendapatkan akses pendanaan yang lebih luas dan memiliki penilaian pasar yang lebih tinggi (Li et al., 2023). Namun di Indonesia tingkat adopsi sustainability reporting masih rendah. Berdasarkan laporan BEI tahun 2023 hanya sekitar 36% perusahaan real estate yang menerbitkan laporan keberlanjutan secara lengkap sesuai standar GRI, padahal sektor ini memiliki dampak lingkungan yang signifikan melalui penggunaan lahan, air, dan emisi karbon. Sustainability disclosure dapat berperan sebagai pemoderasi karena mampu memperkuat kepercayaan investor terhadap informasi keuangan perusahaan, sehingga menetralkan dampak negatif dari kecurangan laba berkualitas rendah maupun kelemahan pengawasan dewan komisaris. Berdasarkan fakta dan data di atas dapat disimpulkan bahwa kecurangan laporan keuangan masih menjadi tantangan serius yang berpotensi merusak nilai perusahaan kemudian untuk kualitas laba yang rendah dapat menciptakan persepsi nilai yang tidak akurat sehingga komisaris independen belum sepenuhnya efektif dalam menjalankan fungsi pengawasan terutama di sektor dengan karakteristik teknis seperti real estate dan adanya sustainability disclosure menawarkan potensi untuk memperkuat nilai perusahaan dengan memoderasi efek negatif dari variabel – variabel di atas.

Penelitian ini memiliki beberapa keunikan dibandingkan penelitian sebelumnya yaitu menggabungkan tiga faktor utama fraud, kualitas laba, dan Tata kelola dalam satu model analisis kemudian menambahkan sustainability disclosure sebagai variabel moderasi yang masih jarang digunakan dalam penelitian terdahulu dan memasukan sustainability disclosure sebagai variabel moderasi yang memberikan prespektif baru terhadap pentingnya informasi keberlanjutan dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel utama terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini fokus pada sektor real estate yang memiliki karakteristik unik seperti tingginya leverage, kompleksitas pengakuan pendapatan dan rentan terhadap praktik manipulasi dan penelitian ini menggunakan pendekatan regresi moderasi untuk melihat peran sustainability disclosure yang menunjukkan pendekatan metodologis yang lebih mendalam.

Penelitian ini berbeda dengan studi sebelumnya dari kombinasi variabel yang jarang digunakan bersamaan karena Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya menguji pengaruh kecurangan laporan keuangan terhadap nilai perusahaan saja atau pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan atau pengaruh komisaris independen terhadap kinerja atau nilai perusahaan sedangkan penelitian ini menggabungkan ketiganya sekaligus dalam satu model analisis yang lebih memberi gambaran komprehensif tentang faktor faktor internal yang mempengaruhi nilai perusahaan dan perbedaan penelitian sebelumnya yang paling unik dan jarang digunakan penelitian sebelumnya umumnya menggunakan sustainability disclosure sebagai variabel independen langsung terhadap nilai perusahaan sedangkan penelitian ini menggunakan sebagai variabel moderasi yang berarti penelitian ini ingin melihat apakah pengungkapan berkelanjutan bisa memperkuat atau memperlemah hubungan antara kecurangan laporan keuangan dan nilai perusahaan, kualitas laba dan nilai perusahaan serta komisaris independen dan nilai perusahaan kemudian perbedaan berikutnya Penelitian sebelumnya bersifat lintas industri atau sektor ke sektor keuangan atau perbankan sementara Penelitian ini secara spesifik menyoroti sektor real estate yang memang terkenal dengan resiko tinggi terkait manajemen laba, kecurangan pelaporan dan kompleksitas proyek dan pendapatan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah kecurangan laporan keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebagai variabel X1 berpengaruh terhadap Y serta apakah kualitas laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebagai variabel X2 berpengaruh terhadap Y serta apakah komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebagai variabel X3 berpengaruh terhadap Y dan apakah sustainability disclosure mampu memoderasi kecurangan laporan keuangan terhadap nilai perusahaan sebagai variabel Z berpengaruh terhadap X1 melalui Y kemudian sustainability disclosure mampu memoderasi kualitas laba terhadap nilai perusahaan sebagai variabel Z berpengaruh terhadap X2 melalui Y dan Sustainability disclosure mampu memoderasi komisaris independen terhadap nilai perusahaan sebagai variabel Z berpengaruh terhadap X3 melalui Y.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kecurangan laporan keuangan terhadap nilai perusahaan kemudian untuk menganalisis pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan serta menganalisis pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan dan menguji peran sustainability disclosure sebagai pemoderasi hubungan antara kecurangan laporan keuangan dan nilai perusahaan kemudian menguji peran sustainability disclosure sebagai pemoderasi hubungan antara kecurangan laporan keuangan dan nilai perusahaan serta menguji peran sustainability disclosure sebagai pemoderasi hubungan antara kualitas laba dan nilai perusahaan dan menguji peran sustainability disclosure sebagai pemoderasi hubungan antara komisaris independen dan nilai perusahaan.

Penelitian ini juga menganalisis pengaruh masing – masing variabel independen terhadap nilai perusahaan dan menganalisis peran moderasi sustainability disclosure dalam memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut.

## II. LITERATURE REVIEW DAN HIPOTESIS

### Teori Agency

Penelitian ini di dasarkan pada Teori Agensi (Jensen & Meckling, 1976), yang menjelaskan hubungan antara prinsipal (Pemilik/investor) dan agen (manajer/perusahaan). Dalam teori ini terdapat potensi konflik kepentingan karena manajer (agen) memiliki informasi yang lebih banyak dari pada pemilik (asimetris informasi). Hal ini bisa menimbulkan kecurangan laporan keuangan, penurunan kualitas laba, dan keputusan yang tidak maksimal terhadap peningkatan nilai perusahaan. Teori agensi juga menekankan pentingnya mekanisme pengawasan, seperti keberadaan komisaris independen, untuk mengurangi konflik kepentingan dan meningkatkan transparansi serta akuntabilitas. Dalam konteks modern sustainability disclosure juga dapat dilihat sebagai sinyal bahwa perusahaan bertanggung jawab terhadap stakeholder dan dapat memperkuat kepercayaan investor. Relevansi dengan penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan dan kualitas laba merupakan bentuk dari potensi konflik agensi di mana manajer bisa memanipulasi informasi untuk kepentingan pribadi. Komisaris independen sebagai mekanisme tata kelola berfungsi mengawasi manajer dan mengurangi konflik tersebut dan Sustainability disclosure dapat memperkuat pengawasan eksternal dengan menyediakan informasi non keuangan yang relevan sehingga dapat menurunkan resiko agensi.

### Teori Sinyal

Teori sinyal (*Signaling Theory*) pertama kali dikembangkan oleh Micheal Spence (1973) yang menjelaskan tentang pentingnya informasi yang diberikan oleh pihak manajemen kepada pihak eksternal, khususnya investor. Dalam konteks pasar modal sering kali terjadi asimetris informasi yaitu kondisi di mana manajemen perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan investor atau pemangku kepentingan lainnya. Untuk mengurangi ketidakpastian dan membangun kepercayaan, perusahaan perlu memberikan sinyal (signal) yang valid dan kredibel melalui berbagai bentuk pengungkapan informasi. Sinyal – sinyal tersebut dapat berupa laporan keuangan, laba bersih, struktur dewan komisaris, hingga laporan keberlanjutan. Investor akan menangkap sinyal – sinyal ini sebagai dasar pengambil keputusan investasi, sehingga informasi yang disampaikan akan mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, teori sinyal digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kecurangan laporan keuangan sebagai sinyal negative yang dapat menurunkan kepercayaan investor dan menurunkan nilai perusahaan. Kualitas laba sebagai sinyal positif yang menunjukkan bahwa laporan keuangan disusun secara akurat dan dapat dipercaya. Komisaris independen sebagai sinyal tata Kelola perusahaan yang baik sehingga meningkatkan persepsi positif terhadap perusahaan. Sustainability disclosure sebagai sinyal tambahan yang menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan sosial serta memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel lain terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian teori sinyal menjadi landasan untuk memahami bagaimana informasi yang dikomunikasikan oleh perusahaan mempengaruhi persepsi pasar dan pada akhirnya berdampak pada nilai perusahaan, khususnya dalam sektor real estate yang sensitif terhadap isu keberlanjutan dan transparansi

### Teori Legitimasi

Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan berusaha untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat agar dapat terus beroperasi. Perusahaan akan mengungkapkan aktivitas sosial dan lingkungan agar dipandang sah secara sosial. Relevansi dengan penelitian ini adalah sustainability disclosure digunakan perusahaan sebagai strategi legitimasi, khususnya di sektor real estate yang memiliki dampak besar terhadap lingkungan. Dengan mengungkapkan informasi keberlanjutan, perusahaan berupaya membangun citra positif dan mempertahankan legitimasi publik. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada nilai perusahaan.

### Kecurangan laporan keuangan

Kecurangan laporan keuangan adalah tindakan manipulasi atau penyajian data keuangan secara tidak benar yang dilakukan dengan sengaja untuk menyesatkan pemakai laporan. Salah satu alat ukur yang digunakan adalah rasio akrual (Total Accrual to Total Assets) (TATA) yang mampu mendeteksi potensi manipulasi akuntansi berdasarkan rasio keuangan (Omar et al., 2014).Keunggulan dalam pemilihan TATA memberikan pendekatan kuantitatif dan terukur serta banyak digunakan dalam literatur akademik sebagai deteksi awal Fraud.

### Kualitas laba

Kualitas laba mencerminkan sejauh mana laba mencerminkan kinerja ekonomi perusahaan yang sebenarnya. Laba yang berkualitas tinggi bersifat persisten, dapat diprediksi, dan bebas dari manipulasi akrual. Salah satu ukuran yang digunakan adalah total akrual berbasis model Jones Termodifikasi (Costa & Soares, 2022). Keunggulan dalam pemilihan model ini dapat membedakan antara discretionary accrual (Manipulatif) dan non-discretionary accrual, yang sangat relevan untuk mengukur kualitas laba

### **Komisaris Independen**

Komisaris Independen berfungsi sebagai pengawas manajemen yang netral dan tidak memiliki hubungan dengan pihak internal. Ukurannya biasanya dalam bentuk persentase komisaris independen dalam total anggota dewan (Riau, 2012).Keunggulan dalam pemilih ukuran ini digunakan oleh OJK dalam menilai kualitas tata Kelola perusahaan.

### **Nilai Perusahaan**

Nilai Perusahaan menggambarkan sejauh mana pasar memberikan penilaian terhadap perusahaan, yang sering diukur menggunakan Tobin'S Q (Pamulang & Selatan, 2025). Keunggulan pemilihan tobin's Q mempertimbangkan ekspektasi pasar dan nilai buku perusahaan, memberikan gambaran menyeluruh terhadap nilai perusahaan dibandingkan ROA atau PBV, Tobin's Q lebih relevan untuk menilai pengaruh jangka Panjang dari faktor internal dan eksternal perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting bagi investor dan berdampak pada keputusan investasi dari para investeor (Tambun & Syahputra, 2024).

### **Sustainability Disclosure**

Sustainability disclosure adalah pengungkapan informasi non - keuangan terkait aspek lingkungan, sosial, dan tata Kelola (ESG). Diukur menggunakan GRI (Global Reporting Intiative) Index yaitu berapa banyak item GRI yang diungkapkan dibandingkan total item (Puspita & Jasman, 2022). Keunggulan pemilihan GRI merupakan standar internasional dan banyak digunakan dalam penelitian terkait keberlanjutan dan dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel terhadap nilai perusahaan. Dengan menggunakan pengukuran Checklist GRI Standar.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Kecurangan Laporan Keuangan terhadap nilai perusahaan**

Berdasarkan teori agensi kecurangan laporan keuangan muncul karena manajer bertindak untuk kepentingan sendiri dengan menyembunyikan informasi dari pemilik. Dalam konteks ini manajemen bertindak sebagai agen yang dipercayakan untuk mengelola sumber daya perusahaan demi kepentingan pemilik tetapi sering kali memiliki insentif untuk memprioritaskan kepentingan pribadinya sehingga menciptakan konflik kepentingan yang dapat menyebabkan bentuk biaya monitoring, bonding dan residual loss dan Menurut teori sinyal kecurangan memberikan sinyal negatif terhadap integritas perusahaan seperti yang di ungkapkan oleh penelitian terdahulu (Omar et al., 2014) menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan manipulasi akuntansi memiliki nilai pasar yang lebih rendah karena kehilangan kepercayaan investor. **H1:** Kecurangan laporan keuangan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

#### **Pengaruh Kualitas Laba terhadap nilai perusahaan**

Berdasarkan teori sinyal, laba berkualitas tinggi menunjukkan kinerja keuangan yang dapat dipercaya dan menjadi sinyal positif bagi investor.Laporan keuangan berkualitas tinggi adalah laporan yang secara akurat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan, bebas dari manipulasi dan dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan. Kualitas laba adalah salah satu elemen kunci dalam penilaian ini yang mencerminkan seberapa realitis dan berkelanjutan laba yang dihasilkan perusahaan dalam mencerminkan aktivitas ekonomi sebenarnya. Penelitian terdahulu (Adolph, 2016) menyatakan bahwa kualitas laba yang tinggi meningkatkan nilai perusahaan karena mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya. **H2:** Kualitas laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

#### **Pengaruh Komisaris Independen terhadap nilai perusaha**

Menurut teori agensi, komisaris independen merupakan mekanisme tata Kelola yang dapat mengurangi konflik kepentingan dan dalam teori sinyal, keberadaan komisaris independen mengirim sinyal bahwa perusahaan memiliki pengawasan yang baik. Komisaris Independen memiliki peran penting dalam memitigasi konflik ini dengan menyediakan pengawasan yang objektif terhadap tindakan manajemen, mereka bertugas memastikan bahwa keputusan strategis dan operasional perusahaan sejalan dengan kepentingan pemegang saham serta pemangku kepentingan lainnya dengan demikian keberadaan komisaris independen dianggap sebagai mekanisme tata Kelola perusahaan (corporate governance) yang dapat mengurangi agency cost dan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitain terdahulu (Souther, 2021) menunjukkan bahwa semakin besar proporsi komisaris independen, semakin tinggi nilai perusahaan. **H3:** Komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

#### **Peran Moderasi Sustainability Disclosure terhadap pengaruh kecurangan terhadap nilai perusahaan**

Menurut teori legitimasi, sustainability disclosure dapat digunakan untuk mengelola persepsi negatif publik terhadap Tindakan perusahaan termasuk kecurangan. Disclosure keberlanjutan dapat menjadi alat untuk memulihkan citra dan memperkecil efek negatif dari informasi buruk (bad news). Penelitian terdahulu (Puspita & Jasman, 2022) menunjukkan bahwa sustainability disclosure dapat mengurangi dampak negatif kecurangan terhadap nilai perusahaan. **H4:** Sustainability disclosure memoderasi pengaruh negatif kecurangan laporan keuangan terhadap nilai perusahaan.

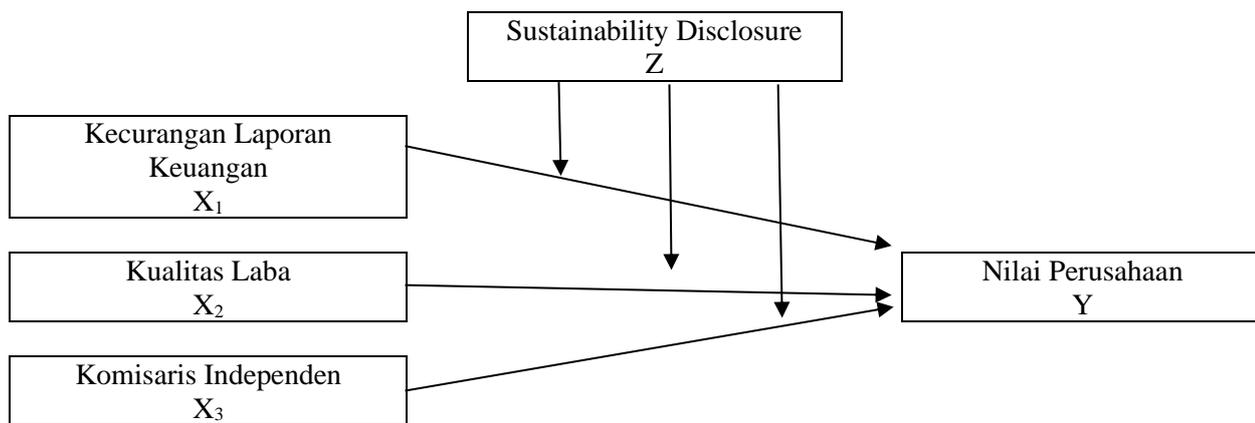
#### **Peran Moderasi Sustainability Disclosure terhadap Pengaruh Kualitas laba terhadap nilai perusahaan**

Dalam teori sinyal, kombinasi sinyal keuangan (kualitas laba) dan non-keuangan (sustainability) akan memberikan sinyal yang lebih kuat kepada investor. Penelitian terdahulu (Chirsty & Sofie, 2023) menemukan bahwa perusahaan dengan kualitas laba tinggi dan tingkat disclosure yang luas memperoleh nilai pasar yang lebih baik. **H5**: Sustainability disclosure memperkuat pengaruh positif kualitas laba terhadap nilai perusahaan.

**Peran Moderasi Sustainability Disclosure terhadap Pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan**

Teori legitimasi mendukung gagasan bahwa kombinasi pengawasan internal (komisaris independen) dan pengungkapan eksternal (sustainability) memperkuat persepsi positif publik dan investor. Penelitin terdahulu (Faqih et al., 2024) menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen akan lebih berdampak terhadap nilai perusahaan bila didukung dengan pengungkapan berkelanjutan yang kuat. **H6**: Sustainability disclosure memperkuat pengaruh positif komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

Gambar 1. Gambar Kerangka Penelitian



**III. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi moderasi untuk menguji pengaruh kecurangan laporan keuangan, kualitas laba, dan komisaris independen terhadap nilai perusahaan dengan sustainability disclosure sebagai variabel pemoderasi. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan sektor real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dan sampel dalam sektor real estate. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor real estate, property dan building construction yang terdaftar di BEI selama periode 2020 – 2023 dan teknik pengambilan sampel nya dalam metode pengambilan sampel menggunakan Teknik purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut perusahaan real estate yang secara konsisten terdaftar di BEI selama periode 2020 – 2023 kemudian perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan secara lengkap dan perusahaan yang tidak mengalami deslisting atau suspense selama periode pengamatan. Jumlah sampel ditentukan setelah perusahaan yang memenuhi kriteria disaring dari populasi. Data panel (cross section x time series) digunakan dalam analisis.

Operasional Variabel :

No	Variabel	Rumus	Skala
1	Nilai Perusahaan (Y) (Pamulang & Selatan, 2025)	Tobin's Q = $\frac{\text{Market Value Of Equity} + \text{Book value of debt}}{\text{Book Value of Assets}}$	Rasio
2	Kecurangan laporan Keuangan (X1)(Purwanto et al., 2025)	TATA = $\frac{\text{Total Akruai}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
3	Kualitas laba (X2) (Adolph, 2016)	KL = $\frac{\text{Operating cash flow}}{\text{Net Income}}$	Rasio
4	Komisaris Independent (X3) (Riau, 2012)	KI = $\frac{\text{Komisarin independen}}{\text{Total komisaris}} \times 100\%$	Rasio
5	Sustainability Disclosure (Z) (Puspita & Jasman, 2022)	SDI = $\frac{\text{Jumlah indikator yang diungkap}}{\text{Jumlah total indikator}} \times 100\%$	Rasio/skala Interval

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan dengan pemilihan model terbaik, untuk menentukan model regresi panel terbaik yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga pendekatan model yang pertama common effect model (CEM) yang di asumsikan bahwa seluruh unit cross section homogen kemudian yang kedua ada Fixed effect model (FEM) yang memperhitungkan perbedaan individu melalui intercept masing masing unit namun tetap

konstan sepanjang waktu dan yang terakhir menggunakan random effect model (REM) yang mengasumsikan bahwa perbedaan individu bersifat random dan tidak berkorelasi dengan variabel independen, REM lebih efisien jika asumsi ini terpenuhi (Tambun & Sitorus, 2025). Pengujian model terbaik juga dilakukan melalui uji chow untuk membandingkan CEM dengan FEM kemudian ada uji Hausman untuk membandingkan FEM dengan REM dan uji lagrange multiplier (LM) untuk membandingkan CEM dengan REM (Tambun & Sitorus, 2024). Jika Model terbaik adalah CEM dan FEM, maka uji kualitas data dengan asumsi klasik tidak dibutuhkan, Namun bila yang terbaik adalah REM, maka uji asumsi klasik tidak dibutuhkan (Tambun et al., 2022). Sebelum dilakukan uji hipotesis perlu dilakukan pengujian terhadap asumsi klasik dengan uji kualitas data untuk memastikan data layak digunakan dalam regresi dan uji yang dilakukan antara lain uji normalitas dengan menggunakan Uji Jarque – Bera untuk melihat distribusi residual regresi dengan interpretasi jika nilai signifikan (probabilitas JB) > 0,05 maka data residual berdistribusi normal tetapi jika nilai signifikan < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal kemudian ada uji multikolinearitas, uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel independen saling berkorelasi tinggi satu sama lain yang dapat mengganggu kestabilan estimasi koefisien regresi dengan metode variance inflation factor (VIF) dan tolerance dengan kriteria VIF < 10 dan Tolerance >0,1 menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas dan yang terakhir adalah uji autokorelasi, uji ini bertujuan untuk menguji apakah varians residual bersifat konstan diseluruh observasi, jika tidak maka terjadi heteroskedastisitas yang dapat menyebabkan koefisien regresi tidak efisien metode yang digunakan uji Glejser dan bisa juga digunakan uji Breusch-pagan sebagai alternatif dengan kriteria jika nilai signifikan > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan jika nilai signifikan < 0,05 maka terdapat heteroskedastisitas.

### Analisis Dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan terhadap 25 perusahaan sektor real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 – 2023. Data yang dikumpulkan meliputi kecurangan laporan keuangan, kualitas laba, komisaris independen, nilai perusahaan serta sustainability disclosure. Observasi yang diperoleh sebanyak 100 data panel. Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran umum dari setiap variabel dalam penelitian, baik dari segi nilai rata – rata (mean), nilai minimum, maksimum maupun standar deviasi.

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Analisis deskriptif**

Variabel	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
Nilai Perusahaan (Y)	100	0.715	0.295	0.029	1.334
Kecurangan Laporan Keuangan (X1)	100	-0.448	2.442	-14.234	11.59
Kualitas Laba (X2)	100	2.498	5.754	-20.947	32.359
Komisaris Independen (X3)	100	0.384	0.264	0.1	2.57
Sustainability disclosure (Z)	100	0.781	0.137	0.441	1

Sumber: Data panel diolah dengan menggunakan Stata 15.0 (2025)

Dari tabel diatas dapat di interpretasikan bahwa nilai perusahaan memiliki rata rata sebesar 0,715 oleh PT intiland Development Tbk, hal ini menunjukkan bahwa secara umum perusahaan real estate yang diteliti memiliki nilai yang sedang, sedangkan untuk nilai minimum sebesar 0,029 oleh PT Bekasi Asri Pemula Tbk menunjukkan adanya perusahaan dengan nilai yang sangat rendah sedangkan nilai maksimum sebesar 1,334 oleh PT Ciputra Development Tbk menunjukkan perusahaan dengan kinerja yang baik dari sisi nilai pasar. Untuk kecurangan laporan keuangan variabel ini menunjukkan nilai rata rata negatif yaitu -0,448 oleh PT Gading Development Tbk yang dapat mengindikasikan dominasi nilai negatif dari komponen Tobin's Q atau rasio lain yang digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan, nilai ekstrem minimum - 14,234 oleh PT Duta Anggada Realty Tbk dan maksimum 11,59 oleh PT City Retail Development Tbk menunjukkan adanya variasi yang sangat besar antara perusahaan dalam tingkat kecurangan yang juga tercermin dalam standar deviasi yang cukup tinggi sebesar 2,442 oleh PT City Retail Development, Nilai ekstrem ini mungkin mengindikasikan adanya beberapa perusahaan yang terlibat dalam manipulasi signifikan sementara yang lain menunjukkan tingkat integritas yang lebih tinggi dalam pelaporan keuangan. Kemudian untuk rata rata kualitas laba perusahaan sebesar 2,498 oleh PT Agung Semesta Sejahtera dengan standar deviasi 5,754 menunjukkan variasi yang sangat besar dalam stabilitas laba antar perusahaan rentang dari -20,947 oleh PT intiland Development Tbk hingga 32,359 oleh PT Kawasan Industri Jababeka Tbk mencerminkan perbedaan yang signifikan dalam kualitas laba yang mungkin menunjukkan bahwa beberapa perusahaan menggunakan praktik manajemen laba untuk memperbaiki tampilan kinerja keuangannya sementara yang lain mampu menghasilkan laba yang lebih stabil, nilai negatif yang besar juga menunjukkan adanya perusahaan yang mungkin mengalami kerugian atau melakukan pengelolaan laba yang agresif. Sedangkan rata rata proposi komisaris independen adalah 0,385 atau sekitar 38,5% oleh PT Metropolitan Land Tbk dengan standar deviasi 0,264 hal ini menunjukkan bahwa Sebagian besar perusahaan dalam sampel memiliki tingkat independensi dewan yang cukup baik meskipun variasinya cukup besar dan untuk nilai minimum 1 pada PT Alam Sutera Realty Tbk dan nilai maksimum 2,575 oleh PT Agung Podomoro Land Tbk menunjukkan adanya perusahaan dengan struktur dewan yang sangat independen yang berpotensi meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap manajemen. Kemudian untuk variabel Sustainability Disclosure memiliki rata rata 0,782 oleh PT Bumi Serpong Damai Tbk dengan standar deviasi 0,137244

yang menunjukkan tingkat pengungkapan keberlanjutan yang relative tinggi diantara perusahaan yang diteliti karena biasa peneliti untuk nilainya rentang nilai dari 0,441 hingga 1 menunjukkan bahwa meskipun Sebagian besar perusahaan telah mulai mengungkapkan informasi keberlanjutan, terdapat perbedaan yang cukup besar dalam tingkat keterbukaan ini, hal ini mungkin terkait dengan strategi bisnis, tekanan dari pemangku kepentingan serta tingkat kepatuhan terhadap regulasi yang berbeda di setiap perusahaan.

Secara umum hasil analisis deskriptif menunjukkan adanya variasi yang cukup besar dalam karakteristik masing masing variabel penelitian, hal ini mencerminkan perbedaan strategi manajemen, struktur kepemilikan, dan tingkat kepatuhan terhadap regulasi yang mungkin mempengaruhi nilai perusahaan dalam sektor real estate. Temuan ini juga menunjukkan pentingnya memahami konteks perusahaan secara lebih mendalam dan mengevaluasi nilai perusahaan dan kinerja keuangannya.

Berikut summary hasil dari ketiga pengujian tersebut beserta keputusan model terbaiknya

**Tabel 2. Hasil Pengujian Model Terbaik**

No.	Uji Model Terbaik	Pengukuran	Keputusan
1	Chow Test	Rho Score = 0.92 > 0.50	FEM lebih baik dari CEM
2	Langrange Multiplier Test	Prob > Chibar2 = 0.00 < 0.05	REM lebih baik dari CEM
3	Hausman Test	Prob > Chibar2 = 0.26 > 0.05	REM lebih baik dari FEM

Sumber: Data panel diolah menggunakan Stata 15.0 (2025)

Hasil pengujian pertama , *chow test* menghasilkan nilai rho 0.92 > 0.50 yang berarti bahwa *fixed effect model* lebih baik dibandingkan dengan *common effect* model kemudian yang kedua *langrange multiplier test* menghasilkan angka probability chibar square 0.00 < 0.05 yang berarti bahwa *random effect model* lebih baik dari *common effect model* selanjutnya yang ketiga *hausman test* menghasilkan angka probability chibar square 0.26 > 0.05 yang berarti bahwa *random effect model* lebih baik dibandingkan dengan *fixed effect model* sehingga hasil yang terbaik adalah *random effect model* maka uji asumsi klasik tidak perlu dilakukan karena regresi dari *ordinary least squares* menjadi *generalized least squares*.

**Tabel 3. Hasil Pengujian Statistik**

Hipotesis	Coefisien	Uji t	P Value	Keterangan
H1 : Kecurangan laporan keuangan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan	-.0263215	-4.05	0.000	Diterima
H2 : Kualitas laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.	.0219046	1.65	0.100	Diterima
H3 : Komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.	.0675706	0.17	0.868	Ditolak
H4 : Sustainability disclosure memoderasi pengaruh negatif kecurangan laporan keuangan terhadap nilai perusahaan.	.0705341	6.57	0.000	Diterima
H5 : Sustainability disclosure memperkuat pengaruh positif kualitas laba terhadap nilai perusahaan.	-.0268034	-1.67	0.094	Diterima
H6 : Sustainability disclosure memperkuat pengaruh positif komisaris independen terhadap nilai perusahaan	-.0577705	-0.13	0.900	Ditolak

Berdasarkan hasil analisis statistik yang terbaik uji chow dan Hausman maka hasil regresi menggunakan Random effect Model (REM) menunjukkan bahwa beberapa variabel memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sementara yang lain tidak, berikut beberapa pembahasan yang mendalam untuk masing – masing variabel

#### **Pengaruh kecurangan laporan keuangan terhadap nilai perusahaan**

Kecurangan laporan keuangan terhadap nilai perusahaan koefisien untuk variabel kecurangan laporan keuangan adalah - 0,0263215 dengan nilai uji t = -4,05 dan P value= 0,000 menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan pada tingkat 1% yang artinya peningkatan praktik kecurangan laporan keuangan akan menurunkan nilai perusahaan. Secara ekonomi hasil ini konsisten dengan teori signaling dan agency yang menyatakan bahwa informasi keuangan yang tidak akurat atau menipu akan mengurangi kepercayaan investor dan pemangku kepentingan sehingga menurunkan nilai pasar perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya seperti (Dechow et al., 1995) yang menunjukkan bahwa kecurangan akuntansi dapat merusak reputasi perusahaan dan mengurangi daya tarik bagi investor, maka hipotesis pertama diterima.

### **Pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan**

Kualitas laba terhadap nilai perusahaan koefisien untuk kualitas laba adalah 0,0219046 dengan nilai uji  $t = 1,65$  dan nilai  $P$  value = 0,100 yang menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini mengindikasikan bahwa meskipun kualitas laba dianggap penting dalam teori keuangan dalam konteks sektor real estate, pengaruhnya mungkin teredam oleh faktor lain seperti volatilitas pasar property dan ketergantungan pada asset tetap, ini sejalan dengan teori signaling (Spence, 1973) yang menyatakan bahwa laporan laba berkualitas tinggi dapat memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kesehatan keuangan perusahaan karena semakin andal dan stabil laba yang dihasilkan semakin tinggi kepercayaan investor yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan temuan ini sejalan dari penelitian sebelumnya seperti (Dechow et al., 1995) yang menyatakan bahwa laba berkualitas tinggi mencerminkan kinerja ekonomi yang sebenarnya dan memberikan informasi yang lebih relevan bagi pengambil keputusan investor dan penelitian sebelumnya seperti (Dichev et al., 2012) juga menemukan bahwa perusahaan dengan laba berkualitas tinggi memiliki valuasi pasar yang lebih tinggi, ini mungkin mencerminkan karakteristik industry yang lebih rentan terhadap fluktuasi ekonomi dan kebijakan pemerintah maka untuk hipotesis kedua diterima .

### **Pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan**

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel komisaris independen memiliki koefisien 0,0675076 dengan nilai uji  $t = 0,17$  dan nilai  $P$  Value = 0,868 menunjukkan bahwa kehadiran komisaris independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di dalam sampel ini, hasil ini mungkin disebabkan oleh lemahnya peran pengawasan komisaris independen di beberapa perusahaan real estate di Indonesia, yang bisa jadi lebih simbolis dari pada substantif atau kurangnya independensi yang sebenarnya, ini sejalan penelitian sebelumnya dengan temuan Hermalin dan penelitian sebelumnya (R. Setiawan et al., 2023) yang menunjukkan bahwa efektivitas komisaris independent sangat bergantung pada kualitas tata Kelola perusahaan secara keseluruhan, maka hipotesis ketiga ini ditolak.

### **Pengaruh Moderasi Sustainability disclosure terhadap kecurangan laporan keuangan**

Sustainability disclosure terhadap kecurangan laporan keuangan yang memiliki koefisien 0,0705341 dengan nilai uji  $t = 6,57$  dan nilai  $P$  Value = 0,000 menunjukkan bahwa sustainability disclosure memperkuat pengaruh negatif kecurangan laporan keuangan terhadap nilai perusahaan, ini mengindikasikan bahwa transparansi terkait keberlanjutan dapat memperparah dampak negatif dari praktik kecurangan mungkin karena pengungkapan ini membuat praktik tersebut lebih terlihat oleh publik dan menunjukkan bahwa sustainability disclosure memperlemah pengaruh negatif kecurangan laporan keuangan Ketika perusahaan transparan dalam mengungkapkan dampak lingkungan, sosial, dan tata kelola, efek negatif dari manipulasi laporan keuangan cenderung berkurang karena investor melihat komitmen jangka Panjang perusahaan, ini sejalan penelitian sebelumnya dengan temuan (Clarkson et al., 2008) menemukan bahwa pengungkapan keberlanjutan dapat meningkatkan reputasi perusahaan, meskipun terjadi penurunan kualitas laporan keuangan dan penelitian sebelumnya (Plumlee, 2017) juga menemukan bahwa transparansi ESG (Environmental, social, and Governance) dapat meredam dampak buruk skandal keuangan maka untuk hipotesis ke empat ini diterima.

### **Pengaruh Moderasi Sustainability disclosure terhadap kualitas laba**

Sustainability disclosure terhadap kualitas laba yang memiliki koefisien  $-0,0268034$  dengan nilai uji  $t = -1,67$  dan nilai  $P$  Value = 0,094 yang meskipun negatif tetapi signifikan ini menunjukkan bahwa pengungkapan keberlanjutan memperkuat hubungan antara kualitas laba dan nilai perusahaan dalam penelitian ini, berarti sustainability disclosure memperkuat pengaruh positif kualitas laba terhadap nilai perusahaan Ketika laba berkualitas tinggi didukung dengan pengungkapan keberlanjutan, investor cenderung lebih percaya pada prospek jangka Panjang perusahaan, penelitian sebelumnya Guirdy dan (Benoit et al., 2022) menemukan bahwa pengungkapan lingkungan meningkatkan persepsi positif terhadap kinerja keuangan dan peneliti sebelumnya seperti (Dhaliwal et al., 2011) juga mencatat bahwa perusahaan dengan pengungkapan ESG yang kuat memiliki nilai pasar yang lebih tinggi maka untuk hipotesis kelima ini diterima.

### **Pengaruh Moderasi Sustainability disclosure terhadap komisaris independen**

Sustainability disclosure terhadap komisaris independen yang memiliki koefisien 0,0577705 dengan nilai uji  $t = -0,13$  dan nilai  $P$  Value = 0,900 yang menunjukkan pengaruh yang sangat lemah dan tidak signifikan mempertegas bahwa peran komisaris independen tidak cukup kuat untuk memoderasi hubungan ini dan mungkin ini terjadi karena komisaris independen memiliki peran yang lebih bersifat pengawasan dari pada langsung mempengaruhi kinerja keuangan. Dengan penelitian sebelumnya (Adams & Ferreira, 2007) menunjukkan bahwa efektivitas komisaris independen sangat bergantung pada budaya organisasi dan transparansi manajemen dan penelitian sebelumnya seperti (Choi et al., 2021) menemukan bahwa pengaruh komisaris independen lebih signifikan dalam konteks perusahaan dengan tata kelola yang lebih lemah, maka untuk hipotesis ke enam ini ditolak.

Hasil Penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting yang pertama peningkatan pengawasan internal untuk perusahaan perlu memperkuat pengawasan internal untuk mengurangi resiko kecurangan laporan keuangan yang dapat merusak reputasi dan nilai pasar dan yang kedua pengembangan tata Kelola yang kuat dengan perlu adanya perbaikan dalam peran

komisaris independen termasuk peningkatan independensi dan pengaruh dalam pengambilan keputusan strategis kemudian yang ketiga pengelolaan laporan keberlanjutan yang lebih transparan dengan mengelola pengungkapan keberlanjutan secara hati-hati untuk mencegah efek negatif dari informasi yang mungkin menyensor praktik

### **Kesimpulan, Keterbatasan dan Saran**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian ini dapat disimpulkan untuk Pengaruh kecurangan laporan keuangan terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa kecurangan laporan keuangan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kecurangan dalam laporan keuangan semakin rendah nilai perusahaan ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan dapat menurunkan nilai perusahaan. Ketika informasi yang disajikan tidak transparan kemudian untuk Pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan terbukti memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa laba yang berkualitas yang mencerminkan kinerja ekonomi yang sebenarnya mampu meningkatkan kepercayaan investor dan pada akhirnya memperkuat nilai perusahaan sesuai dengan teori signaling sedangkan Pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan tidak signifikan, ini mungkin disebabkan oleh keterbatasan peran komisaris independen dalam memahami kondisi internal perusahaan atau kurangnya keterlibatan aktif dalam pengambilan keputusan strategis dan Peran Sustainability disclosure sebagai pemoderasi berhasil memperlemah pengaruh negatif kecurangan laporan keuangan terhadap nilai perusahaan yang menunjukkan bahwa pengungkapan keberlanjutan dapat memperbaiki persepsi pasar terhadap perusahaan yang terlibat dalam manipulasi keuangan maka sustainability disclosure juga memperkuat pengaruh positif kualitas laba terhadap nilai perusahaan yang menunjukkan bahwa transparansi dalam pengungkapan lingkungan, sosial, dan tata Kelola dapat meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan namun sustainability disclosure tidak memperkuat pengaruh positif komisaris independen terhadap nilai perusahaan yang mungkin disebabkan oleh peran komisaris independen yang lebih bersifat pengawasan dari pada secara langsung mempengaruhi kinerja keuangan.

Keterbatasan penelitian ini telah dilakukan secara sistematis terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan antara lain ruang lingkup terbatas, penelitian ini hanya dilakukan pada sektor real estate sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi industri lain yang memiliki karakteristik dan struktur tata Kelola yang berbeda. Kedua data terbatas, Data yang digunakan dalam penelitian ini mungkin tidak sepenuhnya merepresentasikan seluruh populasi perusahaan real estate karena keterbatasan akses terhadap informasi yang lebih rinci mengenai kecurangan laporan keuangan. Ketiga Variabel pemoderasi tunggal, penelitian ini hanya menggunakan sustainability disclosure sebagai variabel pemoderasi padahal terdapat banyak faktor lain seperti corporate governance, ukuran perusahaan, dan struktur kepemilikan yang mungkin juga berperan sebagai pemoderator. Dan Keempat Metode analisis dengan penggunaan model regresi dengan efek hasil REM mungkin memiliki keterbatasan dalam menangkap pengaruh dinamis antar variabel dalam jangka Panjang.

Saran untuk penelitian selanjutnya dengan perluasan sektor industri sehingga penelitian berikutnya dapat memperluas ruang lingkup industri untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif dan generalisasi yang lebih baik kemudian penggunaan variabel tambahan disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti tata Kelola perusahaan, tingkat likuiditas atau struktur kepemilikan untuk melihat pengaruh yang lebih luas terhadap nilai perusahaan dan dapat menambahkan analisis jangka Panjang, penelitian dengan pendekatan time-series atau panel data yang lebih panjang dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai dampak kecurangan dan kualitas laba terhadap nilai perusahaan dan bisa di tambahkan juga peningkatan kualitas data menggunakan data yang lebih rinci dan terpercaya seperti laporan keuangan yang telah di audit dan data dari sumber independen untuk meningkatkan akurasi hasil penelitian dan bisa ditambahkan lagi dengan pendekatan kualitatif selain analisis kuantitatif penelitian dengan pendekatan kualitatif seperti wawancara dengan manajemen atau investor yang dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh tata Kelola dan transparansi terhadap nilai perusahaan.

Saran praktis untuk manajemen perusahaan real estate dengan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan, manajemen perlu memastikan integritas laporan keuangan dengan menerapkan sistem pengendalian internal yang kuat untuk mencegah kecurangan dan menerapkan prinsip good corporate governance (GCG) secara konsisten untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham kemudian bisa ditambahkan fokus pada kualitas laba yang memperkuat kualitas laba dengan memperbaiki efisiensi operasional dan menghindari praktik earnings management, ini dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap laporan keuangan dan nilai perusahaan dengan menggunakan standar akuntansi yang transparan dan mengikuti praktik terbaik dalam pelaporan keuangan untuk mencerminkan kinerja ekonomi yang sebenarnya kemudian bisa ditambahkan juga untuk peningkatan peran komisaris independen dengan memperkuat peran komisaris independen dengan memberikan pelatihan berkelanjutan dan akses yang lebih baik ke informasi strategis perusahaan dan meningkatkan independensi serta objektivitas dalam pengambilan keputusan dengan memastikan bahwa komisaris independen memiliki pengalaman yang relevan dengan industri real estate serta penguatan sustainability disclosure mengintegrasikan praktik keberlanjutan dalam strategi bisnis perusahaan untuk meningkatkan reputasi dan menarik investor jangka Panjang sehingga dapat memperluas cakupan

pengungkapan keberlanjutan untuk mencakup aspek lingkungan, sosial, dan tata Kelola (ESG) yang lebih komprehensif sehingga memanfaatkan laporan keberlanjutan sebagai alat komunikasi untuk menunjukkan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan kemudian dapat membangun kepercayaan dengan pemangku kepentingan untuk meningkatkan hubungan dengan investor, komunikasi lokal dan pemerintah melalui komunikasi yang transparan dan akuntabel dan dapat menggunakan platform digital untuk menyebarkan informasi terkait kinerja keberlanjutan secara real – time kepada pemangku kepentingan dan pengelolaan resiko dengan pendekatan proaktif dengan menerapkan pendekatan manajemen resiko yang lebih proaktif untuk mengidentifikasi potensi kecurangan dan dampak negatifnya terhadap nilai perusahaan dengan melakukan audit independen secara berkala untuk memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi dan regulasi.

#### Daftar Pustaka

- Abdillah, N., Ludmilla, R., Ridwan, A., & Madewi, A. (2023). Akuntansi Forensik Dan Kecurangan (Fraud) (Studi Kasus PT. Garuda Indonesia Tbk). *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3, 8214–8221. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/5928/5061>
- Adams, R. B., & Ferreira, D. (2007). A theory of friendly boards. *Journal of Finance*, 62(1), 217–250. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.2007.01206.x>
- Adolph, R. (2016). *Peran kualitas laba Terhadap Nilai Perusahaan: Komisaris Independen Dan kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi*. 23(207), 1–23.
- Beno, J., Silen, A. ., & Yanti, M. (2022). The Effect of Financial Reporting Fraud on Company Value. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Chirsty, E., & Sofie. (2023). Pengaruh Pengungkapan Environmental Social Dan Gov. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3899–3908.
- Choi, W., Rabarison, M. K., & Wang, B. (2021). Independent directors' dissensions and firm value. *Quarterly Review of Economics and Finance*, 80, 258–271. <https://doi.org/10.1016/j.qref.2021.02.003>
- Clarkson, P. M., Li, Y., Richardson, G. D., & Vasvari, F. P. (2008). Revisiting the relation between environmental performance and environmental disclosure: An empirical analysis. *Accounting, Organizations and Society*, 33(4–5), 303–327. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2007.05.003>
- Costa, C. M., & Soares, J. M. M. valeso. (2022). Standard Jones and Modified Jones : An Earnings. *Journal of Contemporary Administration*, 26(2), 1–13.
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Dechow\_et\_al\_1995.pdf. In *The accounting Review* (Vol. 70, Issue 20, pp. 193–225).
- Dhaliwal, D. S., Li, O. Z., Tsang, A., & Yang, Y. G. (2011). Voluntary nonfinancial disclosure and the cost of equity capital: The initiation of corporate social responsibility reporting. *Accounting Review*, 86(1), 59–100. <https://doi.org/10.2308/accr.00000005>
- Dichev, I. D., Graham, J. R., Harvey, C. R., & Rajgopal, S. (2012). Earnings quality: Evidence from the field. *Journal of Accounting and Economics*, 56(2–3), 1–33. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2013.05.004>
- Faqih, A., Laba, A. B. D. R., Ratna, A., & Dewi, S. (2024). *YUME : Journal of Management Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderasi*. 7(3), 989–1005.
- Li, L., Zheng, X., & Wang, S. (2023). The Effect of Sustainability Information Disclosure on the Cost of Equity Capital: An Empirical Analysis Based on Gartner Top 50 Supply Chain Rankings. *Journal of Risk and Financial Management*, 16(8). <https://doi.org/10.3390/jrfm16080358>
- Omar, N., Koya, R. K., Sanusi, Z. M., & Shafie, N. A. (2014). Financial Statement Fraud: A Case Examination Using Beneish Model and Ratio Analysis. *International Journal of Trade, Economics and Finance*, 5(2), 184–186. <https://doi.org/10.7763/ijtef.2014.v5.367>
- Pamulang, U., & Selatan, T. (2025). *Analisis Nilai Perusahaan Menggunakan Model Tobin's-Q untuk Menilai Kinerja BRI TBK*. 22(01), 115–126.
- Plumlee, M. (2017). Bayesian Calibration of Inexact Computer Models. *Journal of the American Statistical Association*, 112(519), 1274–1285. <https://doi.org/10.1080/01621459.2016.1211016>
- Purwanto, D., Lastanti, H. S., & Trisakti, U. (2025). *Pengaruh kecurangan laporan keuangan, kinerja keuangan dan*. 0832, 21–40.
- Puspita, N., & Jasman, J. (2022). Pengaruh Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 14(1), 63–69. <https://doi.org/10.22225/kr.14.1.2022.63-69>
- Riau, U. (2012). Pengaruh Proposi Komisaris Independen Dan Komposisi Komite Audit Terhadap Earnings Management (Studi pada Perusahaan Konglomerasi yang listing di Bursa Efek Indonesia) Makhdalena Pendidikan Ekonomi FKIP. *Jurnal Akuntansi*, XVII(03), 336–349.
- Setiawan, D., wea, S. L., Safitri, R. A., & Sumarni, T. (2024). Analisa Pelanggaran Etika Profesi Akuntansi (Studi Kasus PT Garuda Indonesia: Skandal Manipulasi Laporan Keuangan). *Raung: Research Accounting and Auditing Journal*,

1(2), 62–70.

- Setiawan, R., Damanti Halim, A., & Herlina Amalia, O. (2023). Proporsi Komisaris Independen, Diversitas Komisaris Independen, dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Mirai Management*, 8(3), 329–346. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/view/6077>
- Souther, M. E. (2021). Does board independence increase firm value? Evidence from Closed-End Funds. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 56(1), 313–336. <https://doi.org/10.1017/S0022109019000929>
- Sudrajat, T. C. P., & Nurfauziah, N. (2023). Pengaruh Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional Forum Manajemen Indonesia - e-ISSN 3026-4499*, 1(1), 944–958. <https://doi.org/10.47747/snfmi.v1i.1568>
- Tambun, S., Heryanto, H., Mulyadi, M., Sitorus, R. R., & Putra, R. R. (2022). Pelatihan Aplikasi Olah Data SmartPLS untuk Meningkatkan Skill Penelitian bagi Dosen Sekolah Tinggi Theologia Batam. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 3(2), 233. <https://doi.org/10.33394/jpu.v3i2.5519>
- Tambun, S., & Syahputra, D. (2024). The Effect of Leverage and Cash Flow Operation on Stock Prices with Company Value as Moderation. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting (DIJEFA)*, 5(4).
- Tambun, S., & Sitorus, R. R. (2024). Pelatihan Olah Data Riset Akuntansi Berbasis Data Panel Menggunakan Aplikasi Stata Kepada Anggota IAI Wilayah Bali. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(6), 2323-2331.
- Tambun, Sihar, and Riris Rotua Sitorus. "Pelatihan Olah Data Riset Akuntansi Berbasis Data Panel Dengan Software Stata Pada Model Penelitian Intervening dan Moderating di PDIE Konsentrasi Akuntansi Universitas Trisakti." *Jurnal Pemberdayaan Nusantara 5.1* (2025): 1-11.
- Yandita, D., & Audit, I. (2025). *Pengaruh Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan*. 7(1), 417–430.